

# **MODUL PERENCANAAN ANGGARAN**



**Disusun Oleh:**

**TIM DOSEN PRODI SARJANA TERAPAN MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN**

**UNIVERSITAS INDONESIA MAJU**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN MANAJEMEN INFORMASIKESEHATAN**

**FAKULTAS VOKASI**

**UNIVERSITAS INDONESIA MAJU**

**JAKARTA**

**2022**

## **KATA PENGANTAR**

Buku petunjuk praktikum ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai panduan dalam melaksanakan praktikum Perencanaan Anggaran, untuk mahasiswa program studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) UIMA. Dengan adanya buku petunjuk praktikum ini diharapkan akan membantu dan mempermudah mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan praktikum Perencanaan Anggaran sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Materi yang dipraktikkan merupakan materi yang selaras dengan materi kuliah Perencanaan Anggaran. Untuk itu dasar teori yang didapatkan saat kuliah juga akan sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan praktikum ini.

Buku petunjuk ini masih dalam proses penyempurnaan. Insha Allah perbaikan akan terus dilakukan demi kesempurnaan buku petunjuk praktikum ini dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga buku petunjuk ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, September 2022

Penyusun

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I ANALISIS ALIRAN DANA .....	1
BAB II PENGANGGARAN MODAL DAN TEKNIK PENGANGGARAN MODAL .....	14
BAB III KEBIJAKAN DEVIDEN .....	22
BAB IV ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE .....	30
BAB V LEASING (SEWA GUNA USAHA).....	36
BAB VI PASAR MODAL.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	53

# BAB I

## ANALISIS ALIRAN DANA

### Deskripsi Modul

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sangat bermanfaat sebagai alat untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan, baik pada masa lampau maupun pada masa sekarang. Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk menganalisa sumber-sumber dan penggunaan dana secara historis yang terdapat di dalam perusahaan. Pemahaman tentang pola pemakaian dana pada masa lampau akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk membuat rencana-rencana yang lebih baik sehubungan dengan kebutuhan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami:

1. Perbedaan dana dalam artian kas dengan dana dalam artian modal kerja
2. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

### Penjelasan Materi

#### 1.1 Arti Pentingnya Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana, atau sering juga disebut dengan *analisa aliran dana*, merupakan alat analisa finansial yang digunakan untuk mengetahui dari mana dana didapatkan dan untuk apa dana itu dibelanjakan. Laporan yang menggambarkan dari mana dana didapatkan dan untuk apa dana itu digunakan disebut dengan *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana*.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian sempit diartikan sebagai *Kas*. Sedangkan dalam artian luas diartikan sebagai *Modal Kerja*. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Laporan Perubahan Neraca yang disusun dari neraca dari dua tahun berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana saja yang akan memperbesar

dana dan elemen-elemen mana saja yang akan memperkecil dana. *Elemen yang memperbesar dana kan menjadi **sumber dana**, dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi **penggunaan dana**.*

## 1.2 Dana dalam Artian Kas

Langkah-langkah penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana :

1. Menyusun laporan perubahan laporan posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari dua periode yang ingin dianalisa (bulanan atau tahunan)
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi laba atau laporan laba yang ditahan ke dalam golongan yang memperbesar jumlah kas atau memperkecil jumlah kas
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber sumber dan penggunaan dana

### ❖ Sumber-sumber dana dalam artian kas

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
6. Penyusutan

### ❖ Penggunaan dana dalam artian kas

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya setiap jenis utang
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran cash deviden
6. Adanya kerugian operasional perusahaan

### 1.3 Dana dalam Artian Modal Kerja

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

Modal kerja diartikan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yaitu jumlah aktiva lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang. Maka dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, *perubahan-perubahan yang menyangkut unsur-unsur **aktiva lancar dan hutang lancar** (kedua accounts tersebut disebut **current accounts**) tidak akan mengakibatkan perubahan modal kerja (netto).*

Dengan demikian, maka *jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsur-unsur Non-Current Account (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri).* Yang mempunyai efek *memperbesar modal* disebut sebagai *sumber modal kerja*. Sedangkan yang mempunyai efek *mengurangi modal kerja* disebut sebagai *penggunaan modal kerja*.

Apabila **Sumber > Penggunaan**, berarti mempunyai efek positif terhadap modal kerja yaitu akan **menambah modal kerja**, sebaliknya jika **penggunaan > sumber**, maka efeknya adalah **memperkecil modal kerja**. Dan jika **sumber = penggunaan**, maka tidak ada efek terhadap modal kerja, artinya **modal kerja tidak berubah**.

❖ Sumber-sumber dana dalam artian modal kerja

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasional perusahaan
5. Penyusutan

❖ Penggunaan dana dalam artian modal kerja

1. Bertambahnya aktiva tetap

2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash deviden
5. Adanya kerugian dari operasional perusahaan

#### 1.4 Contoh Soal

1. PT. MICKEY MOUSE memiliki data laporan keuangan sebagai berikut :

**PT. MICKEY**  
**Laporan Posisi Keuangan Komparatif**  
**2013 – 2014**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	Rp 66.123.000	Rp 76.897.000
Efek	Rp 57.689.000	Rp 66.712.000
Piutang dagang	Rp 42.675.000	Rp 55.997.000
Persediaan	Rp 46.999.000	Rp 39.787.000
Sewa dibayar dimuka	Rp 41.865.000	Rp 47.989.000
Mesin	Rp 177.890.000	Rp 185.626.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 33.456.000)	(Rp 35.666.000)
Bangunan	Rp 199.567.000	Rp 217.777.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 42.456.000)	(Rp 52.111.000)
Tanah	Rp 97.765.000	Rp 102.792.000
<b>Total Aktiva</b>	Rp 654.661.000	Rp 705.800.000
<b>Hutang dan Modal</b>		
Hutang dagang	Rp 62.345.000	Rp 56.797.000
Hutang Wesel	Rp 60.274.000	Rp 67.882.000
Obligasi	Rp 153.777.000	Rp 161.222.000
Hipotik	Rp 166.898.000	Rp 151.234.000
Modal saham	Rp 73.424.000	Rp 108.767.000
Laba ditahan	Rp 137.943.000	Rp 159.898.000
<b>Total Hutang dan Modal</b>	Rp 654.661.000	Rp 705.800.000

Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp255.678.000. Berapakah cash devidennya! Buatlah Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dan modal kerja berikut analisisnya.

*Penyelesaian :*

**PT . MICKEY**  
**Laporan Perubahan Posisi Keuangan**  
**2013 – 2014**

Keterangan	2013	2014	Perubahan	
			D	K
<b>Aktiva</b>				
Kas	Rp 66.123.000	Rp 76.897.000	Rp 10.774.000	
Efek	Rp 57.689.000	Rp 66.712.000	Rp 9.023.000	
Piutang Dagang	Rp 42.675.000	Rp 55.997.000	Rp 13.322.000	
Persediaan	Rp 46.999.000	Rp 39.787.000		Rp 7.212.000
Sewa Dibayar				
Dimuka	Rp 41.865.000	Rp 47.989.000	Rp 6.124.000	
Mesin	Rp 177.890.000	Rp 185.626.000	Rp 7.736.000	
Akum. Depresiasi	Rp (33.456.000)	(Rp 35.666.000)		Rp 2.210.000
Bangunan	Rp 199.567.000	Rp 217.777.000	Rp 18.210.000	
Akum. Depresiasi	Rp (42.456.000)	Rp (52.111.000)		Rp 9.655.000
Tanah	Rp 97.765.000	Rp 102.792.000	Rp 5.027.000	
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp 654.661.000</b>	<b>Rp 705.800.000</b>		
<b>Hutang dan Modal</b>				
Hutang Dagang	Rp 62.345.000	Rp 56.797.000	Rp 5.548.000	
Hutang Wesel	Rp 60.274.000	Rp 67.882.000		Rp 7.608.000
Obligasi	Rp 153.777.000	Rp 161.222.000		Rp 7.445.000
Hipotik	Rp 166.898.000	Rp 151.234.000	Rp 15.664.000	
Modal Saham	Rp 73.424.000	Rp 108.767.000		Rp35.343.000
Laba Ditahan	Rp 137.943.000	Rp 159.898.000		Rp21.955.000
<b>Total Hutang dan Modal</b>	<b>Rp 654.661.000</b>	<b>Rp 705.800.000</b>	<b>Rp 91.428.000</b>	<b>Rp 91.428.000</b>

**PT. MICKEY**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Kas**  
**2013-2014**

**SUMBER DANA**

Laba Operasi	Rp 255.678.000	
Persediaan	Rp 7.212.000	
Depresiasi	Rp 11.865.000	
Hutang Wesel	Rp 7.608.000	
Obligasi	Rp 7.445.000	
Modal Saham	<u>Rp 35.343.000</u> +	
Total Sumber Dana		Rp 325.151.000

**PENGGUNAAN DANA**

Cash Deviden	Rp 233.723.000	
Efek	Rp 9.023.000	
Piutang Dagang	Rp 13.322.000	
Sewa dibayar dimuka	Rp 6.124.000	
Mesin	Rp 7.736.000	
Bangunan	Rp 18.210.000	
Tanah	Rp 5.027.000	
Hutang Dagang	Rp 5.548.000	
Hipotik	<u>Rp 15.664.000</u> +	
Total Penggunaan Dana		<u>Rp 314.377.000</u> -
Selisih Mutasi Kas		Rp 10.774.000
Saldo Awal Kas		<u>Rp 66.123.000</u> +
Saldo Akhir Kas		Rp 76.897.000

Analisa : Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Dana tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 penggunaan dana yang paling menonjol adalah untuk Cash Deviden, Bangunan, dan Hutang Hipotik.

**PT. MICKEY**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**2013-2014**

Unsur-Unsur Modal Kerja	2013		2014	
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	Rp	66.123.000	Rp	76.897.000
Efek	Rp	57.689.000	Rp	66.712.000
Piutang Dagang	Rp	42.675.000	Rp	55.997.000
Persediaan	Rp	46.999.000	Rp	39.787.000
Sewa dibayar dimuka	Rp	41.865.000	Rp	47.989.000
<b>Total Aktiva Lancar</b>	Rp	255.351.000	Rp	287.382.000
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang Dagang	Rp	62.345.000	Rp	56.797.000
Hutang Wesel	Rp	60.274.000	Rp	67.882.000
<b>Total Hutang Lancar</b>	Rp	122.619.000	Rp	124.679.000
<b>Bertambahnya Modal Kerja</b>	Rp	132.732.000	Rp	162.703.000
<b>Perubahan Modal Kerja adalah sebesar</b>			Rp	29.971.000

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar Rp 29.971.000 dengan rincian modal kerja pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing Rp 132.732.000 dan Rp 162.703.000

**PT. MICKEY**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Artian Modal Kerja**  
**2013-2014**

**SUMBER DANA**

Laba Operasi	Rp 255.678.000	
Depresiasi	Rp 11.865.000	
Obligasi	Rp 7.445.000	
Modal Saham	<u>Rp 35.343.000</u> +	
Total Sumber Dana		Rp 310.331.000

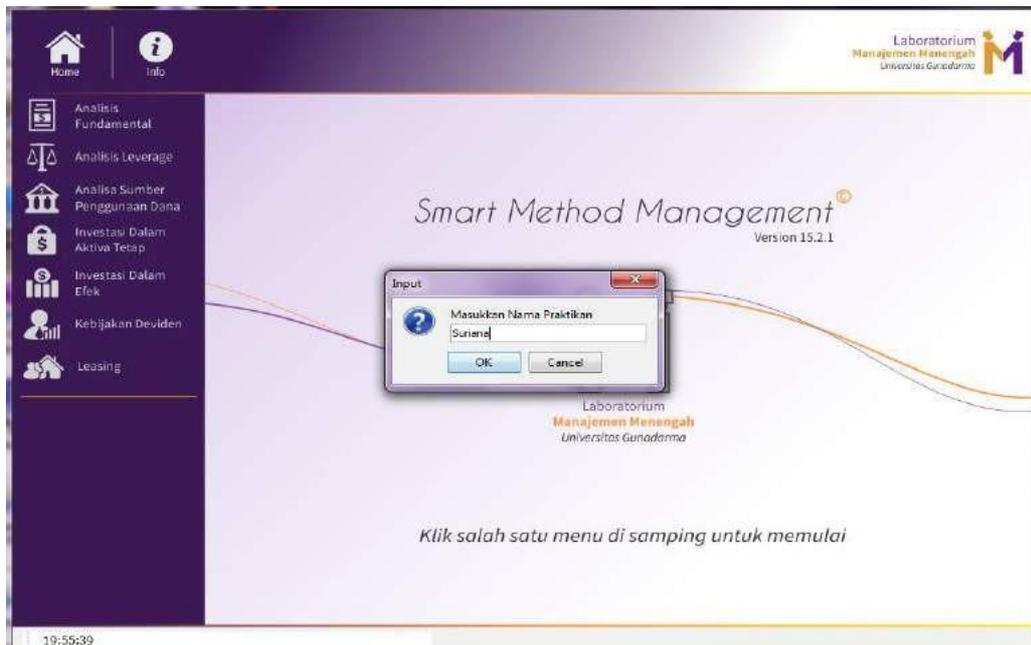
**PENGGUNAAN DANA**

Cash Deviden	Rp 233.723.000	
Mesin	Rp 7.736.000	
Bangunan	Rp 18.210.000	
Tanah	Rp 5.027.000	
Hipotik	<u>Rp 15.664.000</u> +	
Total Penggunaan Dana		<u>Rp 280.360.000</u> -
Penambahan Modal Kerja		Rp 29.971.000

*Analisa* : Karena jumlah sumber > penggunaan yaitu sebesar Rp 29.971.000 maka dana sebesar Rp 29.971.000 tersebut mempunyai efek positif terhadap modal kerja dan berarti ada kenaikan modal kerja sebesar Rp 29.971.000.

## 1.5 SOFTWARE

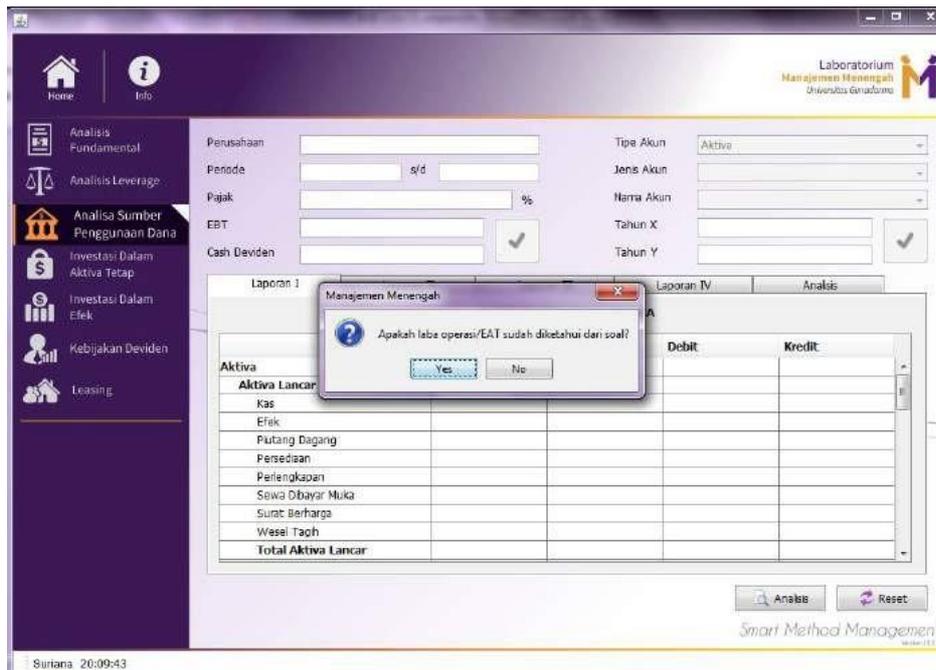
1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



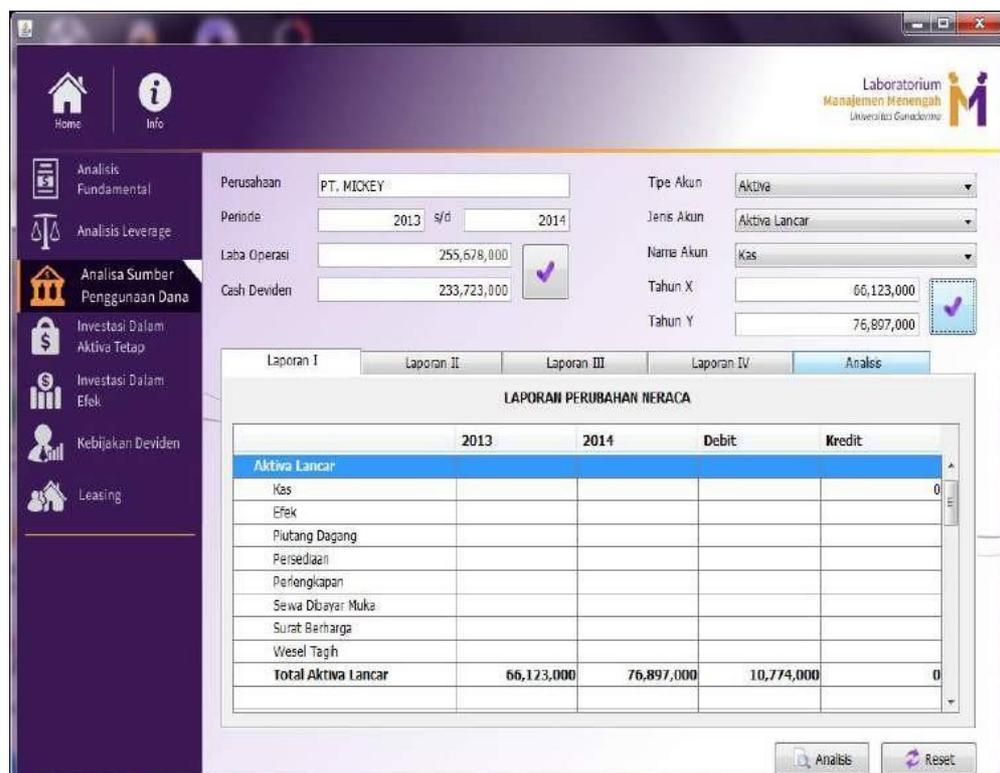
2. Pilih menu Analisis Sumber Penggunaan Dana



3. Akan muncul kotak dialog bertuliskan “Apakah laba operasi / EAT sudah diketahui dari soal?”, pilih “Yes” jika sudah atau pilih “No” jika belum. Berdasarkan pada contoh soal di atas, maka pilih “Yes”.



4. Isikan data-data yang tertera pada software sesuai dengan soal. Setelah selesai mengisi nama perusahaan, gunakan keyboard “**Enter**” untuk mengisi data-data berikutnya. Masukkan data sesuai dengan jenis akunnya. Contoh : Kas. Pilih Tipe Akun - **Aktiva**, Jenis Akun - **Aktiva Lancar**, Nama Akun – **Kas**. Kemudian masukkan nilai nominalnya Tahun X untuk 2013 dan Tahun Y untuk 2014. Lalu tekan **Enter**.



5. Isikan Data hingga akhir. Hasil pertama adalah Laporan 1 yaitu Laporan Perubahan Neraca dan pastikan hasilnya BALANCE :

Perusahaan: PT. MICKEY  
 Periode: 2013 s/d 2014  
 Laba Operasi: 255,678,000  
 Cash Dividen: 233,723,000

Tipe Akun: Hutang dan Modal  
 Jenis Akun: Modal  
 Nama Akun: Laba Ditahan

**LAPORAN PERUBAHAN NERACA**

	2013	2014	Debit	Kredit
<b>Hutang Jangka Panjang</b>				
Hutang Obligasi	153,777,000	161,222,000	0	7,445,000
Hutang Hipotik	166,898,000	151,234,000	15,664,000	0
Hutang Bank				
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	<b>320,675,000</b>	<b>312,456,000</b>	<b>15,664,000</b>	<b>7,445,000</b>
Modal Saham	73,424,000	108,767,000	0	35,343,000
Laba Ditahan	137,943,000	159,896,000	0	21,955,000
<b>Total Modal</b>	<b>211,367,000</b>	<b>268,665,000</b>		
<b>Total Hutang dan Modal</b>	<b>654,661,000</b>	<b>705,800,000</b>	<b>91,428,000</b>	<b>91,428,000</b>

6. Laporan 2 :

Perusahaan: PT. MICKEY  
 Periode: 2013 s/d 2014  
 Laba Operasi: 255,678,000  
 Cash Dividen: 233,723,000

Tipe Akun: Hutang dan Modal  
 Jenis Akun: Modal  
 Nama Akun: Laba Ditahan

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DALAM ARTIAN KAS**

	2013	2014	Sumber	Penggunaan
<b>Hutang Jangka Panjang</b>				
Hutang Obligasi	153,777,000	161,222,000	7,445,000	0
Hutang Hipotik	166,898,000	151,234,000	0	15,664,000
Hutang Bank				
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	<b>320,675,000</b>	<b>312,456,000</b>	<b>7,445,000</b>	<b>15,664,000</b>
Modal Saham	73,424,000	108,767,000	35,343,000	0
Laba Ditahan	137,943,000	159,898,000		
<b>Total Modal</b>	<b>211,367,000</b>	<b>268,665,000</b>		
<b>Total Hutang dan Modal</b>	<b>654,661,000</b>	<b>705,800,000</b>	<b>325,151,000</b>	<b>325,151,000</b>

## 7. Laporan 3

Perusahaan: PT. MICKEY  
 Periode: 2013 s/d 2014  
 Laba Operasi: 255,678,000  
 Cash Dividen: 233,723,000

Tipe Akun: Hutang dan Modal  
 Jenis Akun: Modal  
 Nama Akun: Laba Ditahan  
 Tahun X:   
 Tahun Y:

	2013	2014
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>255,351,000</b>	<b>287,382,000</b>
<b>Hutang Lancar</b>		
Hutang Dagang	62,345,000	56,797,000
Hutang Pajak		
Hutang Wesel	60,274,000	67,882,000
Beban yang Harus Dibayar		
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>122,619,000</b>	<b>124,679,000</b>
<b>Pertambahan Perubahan</b>	<b>132,732,000</b>	<b>162,703,000</b>
<b>Total</b>	<b>388,083,000</b>	<b>450,085,000</b>

## 8. Laporan 4

Perusahaan: PT. MICKEY  
 Periode: 2013 s/d 2014  
 Laba Operasi: 255,678,000  
 Cash Dividen: 233,723,000

Tipe Akun: Hutang dan Modal  
 Jenis Akun: Modal  
 Nama Akun: Laba Ditahan  
 Tahun X:   
 Tahun Y:

	Sumber	Penggunaan
Depresiasi Kendaraan		
Tanah		5,027,000
Hak Cipta		
Hak Paten		
Goodwill		
Hutang Obligasi	7,445,000	0
Hutang Hipotik		15,664,000
Hutang Bank		
Modal Kerja		20,971,000
Modal Saham	35,343,000	0
<b>Total Hutang dan Modal</b>	<b>310,331,000</b>	<b>310,331,000</b>

9. Klik Analisis untuk melihat analisis setiap Laporan

The screenshot displays a web-based financial analysis tool. The interface includes a navigation menu on the left with options like 'Analisis Fundamental', 'Analisis Leverage', and 'Analisa Sumber Penggunaan Dana'. The main area contains input fields for 'Perusahaan' (PT. MICKEY), 'Periode' (2013 s/d 2014), 'Laba Operasi' (255,678,000), and 'Cash Deviden' (233,723,000). There are also dropdown menus for 'Tipe Akun' (Hutang dan Modal), 'Jenis Akun' (Modal), and 'Nama Akun' (Laba Ditahan). Below the input fields, there are tabs for 'Laporan I', 'Laporan II', 'Laporan III', 'Laporan IV', and 'Analisis'. The 'Analisis' tab is active, showing three analysis points:

- Analisis I:** Jumlah deviden yang dibagikan adalah sebesar Rp.233,723,000. Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp.255,678,000
- Analisis II:** Dari table di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar Rp.29971000 dengan rincian pada tahun 2013 modal kerjanya sebesar Rp.132732000 dan pada tahun 2014 modal kerjanya sebesar Rp.162703000
- Analisis III:** Karena jumlah Sumber > Penggunaan yaitu sebesar Rp.29971000, maka dana sebesar

At the bottom right, there are 'Analisis' and 'Reset' buttons, and the logo for 'Smart Method Management' with the version number 'Versi 1.2.1'.

## **BAB II**

# **PENGANGGARAN MODAL DAN TEKNIK PENGANGGARAN MODAL**

### **Deskripsi Modul**

Investasi aktiva tetap adalah suatu proses yang lebih mengarah pada sebuah penganggaran modal. Penganggaran modal sangat dibutuhkan terutama dalam menjalankan suatu proyek dimana nantinya akan dapat diketahui apakah proyek tersebut menguntungkan atau tidak. Didalam memulai suatu proyek investasi biasanya para investor akan memerlukan suatu perhitungan agar dapat menilai apakah suatu proyek investasi itu layak dilakukan atau tidak. Karena tujuan dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal, Untuk itu kita memerlukan suatu cara penilaian investasi khususnya disini membahas investasi dalam aktiva tetap dimana tujuannya agar memudahkan para investor untuk mengambil keputusan yang biasanya dapat dilihat dari metode – metode untuk menseleksi suatu usulan investasi. Sehingga akan memudahkan para calon investor untuk memperhitungkan seberapa cepat pengembalian dana, berapakah presentase keuntungan, hingga dapat mengetahui seberapa besarkah kerugian yang akan didapat dimasa yang akan datang.

### **Tujuan Modul**

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami:

1. Bagaimana cara menilai suatu kelayakan investasi dalam aktiva tetap sehingga dapat menjadikan bahan acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal investasi.

### **Penjelasan Materi**

#### **2.1 Pendahuluan**

Investasi dalam aktiva tetap diartikan sebagai *proses yang mengacu pada sebuah penganggaran modal*. Proses pengambilan keputusan sebelum melakukan tindakan dalam suatu perusahaan harus didasari oleh keputusan yang matang, proses pengambilan

keputusan berkenaan dengan investasi dalam aktiva tetap, yang memerlukan proposal diterima atau ditolak hal ini mengacu pada penganggaran modal.

Dalam memutuskan suatu proyek dapat kita terima atau kita tolak, pada arus kas bebas memiliki manfaat yang besar pengaruhnya bagi kelangsungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menentukan seberapa besar pengaruh arus kas yang dihasilkan oleh suatu proyek dan berfungsi pada suatu penentuan apakah proyek dapat diterima? Dalam hal tersebut perusahaan harus menguji apakah yang terkait dengan arus kas dan bagaimana cara untuk mengukurnya untuk mendapatkan suatu keputusan.

Secara khusus investasi melibatkan pengeluaran kas yang besar dan mengikat perusahaan pada tindakan tertentu pada periode yang relative lama, jika suatu keputusan penganggaran modal dilakukan tidak teliti maka akan cenderung menimbulkan biaya yang mahal. Sebagian metode ini mengambil perhitungan nilai waktu uang, hanya satu metode saja yang tidak digunakan di dunia nyata, Dalam hal ini perusahaan lebih sering memakai metode *NPV* yang membandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

## **2.2 Beberapa Pengertian**

### **1. Operating Expenditure**

Pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya kurang dari 1 tahun.

### **2. Capital Expenditure**

Pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya melebihi 1 tahun.

Contoh sederhana dari Operating Expenditure dan Capital Expenditure :

- Telepon. Pada saat kita membeli telepon, kita sedang membeli aset, maka kita bisa menganggapnya sebagai biaya modal (capital expenditure), sedangkan pada akhir bulan kita akan membayar tagihan telepon akibat aktivitas bisnis kita dengan menggunakan telepon, maka tagihan telepon bisa dikatakan biaya operasi (operating expenditure).

- Mesin Printer

### **3. Capital Budgeting**

Proses evaluasi dan seleksi investasi jangka panjang dengan memperhatikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

#### 4 Tahap-tahap dalam capital budgeting :

- Menyusun daftar usulan investasi
- Menilai dan menyeleksi investasi-investasi yang diusulkan berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditentukan.
- Memilih investasi diantara alternatif-alternatif yang diusulkan.
- 

#### 2.3 Manfaat Capital Budgeting :

- ◆ Untuk mengetahui kebutuhan dana yang lebih terperinci, karena dana yang terikat jangka waktunya lebih dari 1 tahun.
- ◆ Agar tidak terjadi *over investment* atau *under investment*.
- ◆ Dapat lebih terencana, teliti, karena dana semakin banyak dan dalam jumlah yang sangat besar.
- ◆ Mencegah terjadinya kesalahan dalam *decision making*.

#### 2.4 Metode-metode untuk menseleksi usulan investasi :

##### ➤ Payback Periode :

Lamanya waktu yang diperlukan agar dapat menutup kembali seluruh pengeluaran investasi dengan menggunakan arus kas.

##### ➤ Net Present Value :

Selisih antara nilai sekarang arus kas masuk bersih yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar

##### ➤ Profitability Index :

Perbandingan antara nilai sekarang aliran kas masuk yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar.

##### ➤ Accounting Rate Of Return (ARR):

Menunjukkan persentase keuntungan neto sesudah pajak dari total investasi yang dikeluarkan.

#### 2.5 Rumus-rumus yang digunakan :

1. *Depresiasi* 
$$= \frac{HP - NS}{UE}$$
2. *Cash Inflow (Proceed)* 
$$= EAT + \text{Depresiasi}$$

$$3. \quad \text{Discount Factor (DF)} = \frac{[1]}{(1+r)^1} + \frac{[1]}{(1+r)^2} + \dots + \frac{[1]}{(1+r)^n}$$

#### 4. Payback Periode

\* Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun sama, rumusnya :

$$\text{Payback periode} = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Proceed}} \times 1 \text{ tahun}$$

⇒ Jika payback period > umur ekonomis, Investasi ditolak

⇒ Jika payback period < umur ekonomis, Investasi diterima

\* Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun berbeda, maka rumusnya :

$$\text{HP} = \text{xxx}$$

$$\text{NS} = \frac{\text{xxx}}{-}$$

$$\text{Investasi} = \text{xxx}$$

$$\text{Proceed th 1} = \frac{\text{xxx}}{-}$$

$$\text{Sisa Investasi} = \text{xxx}$$

$$\text{Proceed th 2} = \frac{\text{xxx}}{-}$$

$$\text{Sisa Investasi} = \text{xxx}$$

Dan seterusnya sampai investasi tidak dapat dikurangi dengan proceed tahun selanjutnya, lalu :

$$\frac{\text{Sisa Investasi}}{\text{Proceed Th.Selanjutnya}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$5. \quad \text{Net Present Value (NPV)} = \text{PV.Proceed} - \text{PV.Outlays}$$

$$\text{PV.Proceed} = \text{Proceed} \times \text{DF}$$

$$\text{PV.Outlays} = \text{Harga perolehan ( harga beli )}$$

⇒ Jika NPV (+), Investasi diterima

⇒ Jika NPV (-), Investasi ditolak

$$6. \quad \text{Profitability Index} = \frac{\text{PV.Proceed}}{\text{PV.Outlays}}$$

⇒ Jika PI > 1, Investasi diterima

⇒ Jika PI < 1, Investasi ditolak

$$7. \quad \text{Accounting Rate Of Return} = \frac{\text{Jumlah EAT} \times 100\%}{\text{Investasi}}$$

⇒ Jika ARR > 100%, Investasi diterima

⇒ Jika ARR < 100%, Investasi ditolak

## 2.6 CONTOH SOAL

Perusahaan WENGER akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 192.320.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu 92.310.930. Perusahaan juga membayar bunga 12% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 22.120.200

Tahun 2 : Rp. 21.102.999

Tahun 3 : Rp. 31.930.202

Tahun 4 : Rp. 29.292.039

Tahun 5 : Rp. 30.291.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

**Jawab :**

$$\begin{aligned} 1. \text{ Depresiasi} &= \frac{192.320.000 - 92.310.930}{5} \\ &= \text{Rp } 20.001.814 \end{aligned}$$

Tabel Perhitungan Keuntungan(EAT) dan Cash Flow

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF	PV. Proceed
1	22.120.200	20.001.814	42.122.014	0,892	37.572.836,49
2	21.102.999	20.001.814	41.104.813	0,797	32.760.535,96
3	31.930.202	20.001.814	51.932.016	0,711	36.923.663,38
4	29.292.039	20.001.814	49.293.853	0,635	31.301.596,66
5	30.291.000	20.001.814	50.292.814	0,567	28.516.025,54
			92.310.930	0,567	52.340.297,31
	134.736.440				219.414.955,30

**Payback Periode :**

$$\text{HP} = 192.320.000$$

$$\text{Residu} = 92.310.930$$

$$\frac{100.009.070}{}$$

$$\text{Proceed 1} = 42.122.014$$

$$\frac{57.887.056}{}$$

$$\text{Proceed 2} = 41.104.813$$

$$\frac{16.782.243}{}$$

$$16.782.243 \times 12 = 3.87$$

$$\frac{51.932.016}{}$$

$$0.87 \times 30 \text{ hari} = 26.1 \text{ hari}$$

Jadi, lamanya pengembalian modal yang diterima oleh investor yaitu 2 tahun 3 bulan 26 hari. Dan karena lamanya pengembalian lebih cepat dari umur ekonomis maka investasi diterima.

$$\text{PI} = \frac{\text{PV. Proceed}}{\text{PV. Outlays}}$$

$$= \frac{219.414.955,3}{192.320.000}$$

$$= 1.140 > 1 \text{ (diterima)}$$

$$\text{ARR} = \frac{\text{EAT}}{\text{PV. Outlays}} \times 100\%$$

$$= \frac{134.736.440}{192.320.000} \times 100\%$$

$$= 70.05\% < 100\% \text{ (ditolak)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPV} &= \text{PV. Proceed} - \text{PV. Outlays} \\
 &= 219.414.955,3 - 192.320.000 \\
 &= 27.094.955,3
 \end{aligned}$$

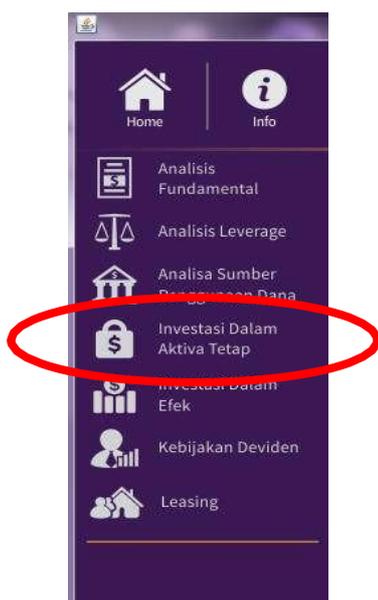
Jadi, NPV bersifat positif, maka investasi diterima perusahaan.

## 2.7 SOFTWARE

1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



2. Pilih Menu **Investasi dalam Aktiva Tetap**



3. Klik “**hitung**”, kemudian masukkan data yang tertera pada soal. Maka hasilnya sebagai berikut :

The screenshot shows a software interface for financial analysis. The sidebar on the left contains the following menu items: Analisis Fundamental, Analisis Leverage, Analisa Sumber Penggunaan Dana, **Investasi Dalam Aktiva Tetap** (highlighted), Investasi Dalam Efek, Kebijakan Deviden, and Leasing. The main window displays the following data and calculations:

Harga Perolehan = Rp 192,320,000  
 Nilai Residu = Rp 92,310,930  
 Tingkat Bunga = 12%  
 Tingkat Pendapatan Bersih:  
 Tahun ke-1 : Rp 22,120,200  
 Tahun ke-2 : Rp 21,102,999  
 Tahun ke-3 : Rp 31,930,202  
 Tahun ke-4 : Rp 29,292,039  
 Tahun ke-5 : Rp 30,291,000

Payback Periode:  
 HP = 100,009,070

Jadi, Lama pengembalian modal yang diterima oleh investor yaitu selama :  
 2 tahun 3 bulan 26 hari

FV.Proceed  
 PI =  $\frac{\text{FV.Proceed}}{\text{FV.Outlays}}$   
 $\frac{219,558,300}{192,320,000} = 1.14 > 1$  (Diterima)

Jumlah EAT  
 ARR =  $\frac{\text{Jumlah EAT}}{\text{FV.Outlays}} \times 100\%$   
 $\frac{134,736,440}{192,320,000} \times 100\% = 70\% < 100\%$  (Ditolak)

NPV = FV.Proceed - FV.Outlays  
 $= 219,558,300 - 192,320,000 = 27,238,300$   
 Karena NPV bersifat positive maka investasi diterima perusahaan

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF	PV.Proceed
1	22,120,200	20,001,814	42,122,014	0.893	37,614,958
2	21,102,999	20,001,814	41,104,813	0.797	32,760,535
3	31,930,202	20,001,814	51,932,016	0.712	36,975,595
4	29,292,039	20,001,814	49,293,853	0.636	31,350,890
5	30,291,000	20,001,814	50,292,814	0.567	28,516,025
	134,736,440		92,310,930	0.567	52,340,297

Buttons: Hitung, Edit, Reset, Tutup

Smart Method Management<sup>®</sup> Version 15.2.1

Suriana 21:29:22

## **BAB I II**

### **KEBIJAKAN DEVIDEN**

#### **Deskripsi Modul**

Di dalam perusahaan, kebijakan deviden merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan pendanaan dimana laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditahan untuk menambah modal yang digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jika laba ditahan perusahaan saat ini dalam jumlah besar, maka laba yang akan dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham menjadi lebih kecil.

Dalam setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya pada pemegang saham. Selama perusahaan memiliki proyek investasi dengan pengembalian melebihi yang diminta, perusahaan akan menggunakan laba untuk mendanai proyek tersebut. Jika terdapat kelebihan laba setelah digunakan untuk mendanai seluruh kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Jika tidak ada kelebihan, maka dividen tidak akan di bagikan.

#### **Tujuan Modul**

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Pengertian kebijakan deviden, faktor – faktor yang mempengaruhi, serta jenis kebijakan deviden.
2. Struktur modal perusahaan jika diberlakukan kebijakan deviden.

#### **Penjelasan Materi**

##### **3.1 PENGERTIAN**

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen pada masa setelah tutup buku adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi sebagian untuk deviden dan sebagian lagi dibagi dalam laba ditahan.

*Kebijakan Deviden* adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam

kembali (laba ditahan) untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

*Dividen* adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham disebut sebagai *Dividen Payout Ratio* (perbandingan antara DPS dengan EPS).

Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana interen atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana interen akan semakin besar.

### **3.2 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain :

- ❖ Posisi Likuiditas Perusahaan
- ❖ Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang
- ❖ Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- ❖ Pengawasan Terhadap Perusahaan
- ❖ Kemampuan Meminjam
- ❖ Tingkat Keuntungan
- ❖ Stabilitas Return
- ❖ Akses Ke pasar Modal

### **3.3 MACAM-MACAM KEBIJAKAN DEVIDEN**

#### **✓ Kebijakan dividen yang stabil**

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

✓ **Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu**

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

✓ **Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan**

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

✓ **Kebijakan dividen yang fleksibel**

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *dividen payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

### 3.4 **KEBIJAKAN STOCK DIVIDEN**

*Stock dividen* atau dividen saham merupakan pembayaran kepada para pemegang saham biasa berupa tambahan jumlah lembar saham. Rumus yang digunakan :

$$\text{Stock Deviden (SD)} : \% \text{ SD} * \text{Jumlah lembar saham}$$

Pemberian deviden tidak akan mengubah besarnya jumlah modal sendiri, tetapi akan mengubah komposisi dari modal sendiri perusahaan yang bersangkutan. Karena pada dasarnya pemberian stock deviden ini akan mengurangi pos laba ditahan di neraca dan akan ditambahkan ke pos modal saham.

### 3.5 **KEBIJAKAN STOCK SPLITS**

Merupakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah lembar saham dengan cara pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan

pengurangan nilai nominal saham yang lebih kecil secara proposional. Oleh karena itu dengan *stock splits* harga saham menjadi lebih murah. Rumus yang digunakan :

$\frac{b}{a} \times \text{Jumlah lembar saham}$	$\frac{a}{b} \times \text{Harga nominal}$
---	---

### 3.6 KEBIJAKAN *REVERSE SPLITS*

Kebijakan untuk menurunkan jumlah lembar saham dengan cara pengurangan jumlah lembar saham menjadi lembar yang lebih sedikit dengan penambahan harga nominal per lembar secara proposional. Rumus yang digunakan :

$\frac{a}{b} \times \text{Jumlah lembar saham}$	$\frac{b}{a} \times \text{Harga nominal}$
---	---

keterangan :

a => perbandingan terkecil

b => perbandingan terbesar

### 3.7 SAHAM *TREASURY*

Saham *treasury* merupakan saham milik perusahaan penerbit yang pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan tersebut. Alasan perusahaan membeli kembali sahamnya adalah :

- Untuk memperkecil pajak
- Untuk meningkatkan laba per saham dan pengembalian atas ekuitas
- Mengurangi jumlah pemegang saham
- Membentuk pasar bagi saham

Hal-hal yang perlu diingat dan diketahui:

- Saham yang diperoleh kembali tidak boleh dianggap sebagai aktiva; malahan harus dilaporkan sebagai pengurang dari total ekuitas.
- Tidak ada laba/rugi dari perolehan kembali, pelepasan kembali, atau penarikan saham yang diperoleh kembali
- Laba ditahan dapat berkurang dari transaksi perolehan kembali saham tetapi tidak pernah bertambah karena transaksi ini.

### 3.8 RUMUS - RUMUS YANG DIGUNAKAN

1. Stock deviden (SD) :  $\% SD \times \text{Jumlah lembar saham}$
2. Saham biasa (SB) :  $\text{harga nominal} \times (\text{SD} + \text{jumlah lembar saham})$ , atau
3. Saham biasa baru :  $\text{SB lama} + (\text{SD} \times \text{HN})$
4. Agio saham (AS) :  $\text{AS lama} + \{\text{SD}(\text{HP}-\text{HN})\} \Rightarrow \text{jika nilai HP} > \text{HN}$   
 $\text{AS lama} - \{\text{SD}(\text{HN}-\text{HP})\} \Rightarrow \text{jika nilai HP} < \text{HN}$
5. Laba yang ditahan :  $\text{LYD lama} - (\text{SD} \times \text{HP})$
6. Rumus Stock Splits dan reserve splits

Keterangan : HP  $\Rightarrow$  harga pasar

HN  $\Rightarrow$  harga nominal

### 3.9 CONTOH SOAL :

Diketahui struktur modal PT. MAMEN sebagai berikut :

Saham biasa (@18.000, 6.780 lbr) = Rp. 122.040.000

Agio saham = Rp. 103.530.000

Laba ditahan = Rp. 99.570.500 +

Jumlah modal sendiri Rp. 325.140.500

Tentukan :

- a. *Stock deviden* sebesar 30% dari lembar saham biasa sedangkan harga pasar Rp. 11.000/lbr. Tentukan struktur modal baru setelah dilakukan stock deviden dan berikan analisisnya!
- b. *Stock splits* “**two to six**“. Tentukan struktur modal baru setelah dilakukan stock splits dan berikan analisisnya!
- c. *Reverse splits* “**one to four**“. Tentukan struktur modal baru setelah dilakukan reverse splits dan berikan analisisnya!

### JAWAB :

- a. Stock Deviden =  $30\% \times 6.780 = 2.034$   
Saham Biasa =  $18.000 \times (2.034 + 6.780) = 158.652.000$   
Agio Saham =  $103.530.000 - (2.034 (18.000 - 11.000)) = 89.292.000$   
LYD =  $99.570.500 - (2.034 \times 11.000) = 77.196.500$

Struktur modal baru PT. MAMEN adalah sebagai berikut :

Saham Biasa ( @ 18.000 , 8.814 lbr ) = Rp 158.652.000

Agio Saham	= Rp	89.292.000
Laba Ditahan	= Rp	77.196.500 +
Jumlah modal sendiri	= Rp	<u>325.140.500</u>

Analisa : Jika perusahaan melakukan stock deviden 30%, maka jumlah lembar saham akan bertambah sebanyak 2.034 lembar, agio saham dan laba ditahan berkurang menjadi masing-masing Rp 89.292.000 dan Rp 77.196.500 dan total modal sendiri tidak berubah.

b. Stock Splits “ **two to six** ”

$$\frac{b}{a} \times \text{jumlah lembar}$$

$$\frac{6}{2} \times 6.780 = 20.340 \text{ lembar}$$

$$\frac{a}{b} \times \text{Nilai nominal}$$

$$\frac{2}{6} \times 18.000 = 6.000 / \text{lembar}$$

Jadi, struktur modal baru PT. MAMEN adalah sebagai berikut :

Saham Biasa ( @ 6.000 , 20.340 lbr )	= Rp	122.040.000
Agio Saham	= Rp	103.530.000
Laba Ditahan	= Rp	99.570.500 +
Jumlah modal sendiri	= Rp	<u>325.140.500</u>

Analisa : Jika perusahaan melakukan stock splits “two to six”, maka jumlah lembar saham akan bertambah menjadi 20.340 lembar, sedangkan nilai nominal saham akan berkurang menjadi Rp 6.000 sedangkan secara total nilai saham dan total modal, nilainya tidak akan berubah.

c. Reverse Splits “ **one to four** ”

$$\frac{a}{b} \times \text{jumlah lembar}$$

$$\frac{1}{4} \times 6.780 = 1.695 \text{ lembar}$$

$\frac{b \times \text{Nilai nominal}}{a}$

a

$$\frac{4 \times 18.000}{1} = 72.000 / \text{lembar}$$

Jadi, struktur modal baru PT. MAMEN adalah sebagai berikut :

Saham Biasa ( @ 72.000 , 1.695 lbr )	= Rp	122.040.000
Agio Saham	= Rp	103.530.000
Laba Ditahan	= Rp	99.570.500 +
Jumlah modal sendiri	= Rp	<u>325.140.500</u>

Analisa : Jika perusahaan melakukan reverse splits “one to four”, maka jumlah lembar saham akan berkurang menjadi 1.695 lembar, sedangkan nilai nominal saham akan bertambah menjadi Rp 72.000 sedangkan secara total nilai saham dan total modal, nilainya tidak akan berubah.

### 3.10 SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukkan nama praktikan, (misal : IRNA) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Kebijakan Deviden, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan ‘stock deviden’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’

IRINA 16:41:42

3. Untuk menjawab soal (b) dan (c) pilih 'Stock Splits' atau 'Reverse Splits', masukkan rasio Stock Splits atau Reverse Splits, kemudian klik 'hitung'

IRINA 16:45:45

IRINA 16:46:34

## BAB IV

### ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE

#### Deskripsi Modul

Analisis financial leverage digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang dan untuk mengukur tingkat kepekaan antara EPS terhadap perubahan EBIT perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan dana yang diperoleh dari utang atau dengan mengeluarkan saham preferen, biaya tetap yang ditimbulkan dari penggunaan dana tersebut adalah bunga atau deviden. Bunga dan deviden saham preferen merupakan biaya tetap finansial yang harus dibayar tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. Sehingga *financial leverage* dikatakan sebagai pengungkit keuangan, dimana perusahaan membiayai kegiatannya (operasional) dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

#### Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Pengertian financial leverage
2. Perhitungan dalam menganalisis leverage dengan menggunakan alat analisis indifference point.

#### Penjelasan Materi

##### 4.1 Pengertian *Financial Leverage*

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Financial leverage menunjukkan perubahan laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) sebagai akibat perubahan *earning before interest and tax* (EBIT).

**Obligasi** adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan.

**Saham biasa** adalah saham yang pembayarannya tidak pasti, dimana jumlah dan devidennya tidak tetap, dan pemilik saham biasa memiliki hak suara dalam RUPS.

**Saham preferen** adalah saham yang pembayarannya dilakukan terlebih dahulu dalam pembagian deviden, jumlahnya tetap dan telah dinyatakan sebelumnya. Namun pemilik saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

Untuk dapat menentukan income effect dari berbagai pertimbangan (alternative) perlu diketahui tingkat EBIT yang dapat menghasilkan EPS yang sama besar. Tingkat EBIT yang menghasilkan EPS yang sama besarnya pada berbagai perimbangan pembelanjaan (*financial mix*) dinamakan *Indifference Point* atau *Break Event Point* dalam *financial leverage*.

#### 4.2 **Indifference Point antara hutang dengan saham biasa**

Untuk dapat mengetahui perimbangan pembelanjaan yang mana yang mempunyai *income effect* yang terbesar terhadap EPS pada setiap tingkat EBIT, maka kita harus menentukan *indifference point* terlebih dahulu. Setelah menentukan *indifference point* maka dapat diketahui pada tingkat EBIT berapa akan menghasilkan EPS pada berbagai alternatif adalah sama. Analisa *indifference point* ini sering pula disebut dengan “analisa EBIT – EPS”.

Saham Biasa versus Obligasi :

$$\frac{x(1-t)}{S1} = \frac{(x-c)(1-t)}{S2}$$

Keterangan :

X = EBIT pada *indifference point*

C = jumlah bunga obligasi

T = tingkat pajak perseroan

S1 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika hanya menjual saham biasa

S2 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika menjual saham biasa dan obligasi secara bersama-sama

Apabila perusahaan sebelumnya sudah mempunyai obligasi dan akan mengeluarkan obligasi baru, maka rumus perhitungan indifference point diatas diadakan penyesuaian menjadi :

$$\frac{(x - c1)(1 - t)}{S1} = \frac{(x - c2)(1 - t)}{S2}$$

Keterangan :

X = EBIT pada tingkat indifference point

C1 = jumlah bunga dlm rupiah yang dibayarkan dari jumlah pinjaman yang telah ada maupun yang baru

C2 = jumlah bunga dalam rupiah yang dibayarkan baik untuk pinjaman yang telah ada maupun yang baru

S1 = jumlah lembar saham biasa yang beredar kalau tambahan dana dipenuhi dengan hanya menjual saham baru

S2 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika tambahan dana dipenuhi dengan hanya mengeluarkan obligasi baru bersama-sama dengan pengeluaran saham baru.

### 4.3 Contoh Soal

DIRIKU CORPORATION memiliki 4.950 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp.3.200/lembar dan 7% obligasi sebesar Rp. 13,430,000 . Perusahaan merencanakan untuk mengadakan perluasan usaha. Diperlukan dana sebesar Rp. 16,600,000 . Adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara sebagai berikut :

- Seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp.3.200/lembar
- Seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga 17%
- 77% di peroleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp.4000/lembar dan sisanya dari obligasi dengan bunga 17%

EBIT dan pajak masing-masing sebesar Rp. 8.670.000 dan 57%.

Hitunglah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*) !

Penyelesaian :

\* Jumlah lembar saham biasa baru :

$$\text{Alternatif A} = 4.950 \text{ lembar} + (\text{Rp}16,600,000 : \text{Rp}3.200/\text{lembar}) = 10.138 \text{ lembar}$$

$$\text{Alternatif B} = 4.950 \text{ lembar} + 0 = 4.950 \text{ lembar}$$

$$\text{Alternatif C} = 4.950 \text{ lbr} + (77\% (\text{Rp}16.600.000 : \text{Rp}3.200/\text{lbr})) = 8.944 \text{ lembar}$$

\* Nilai Bunga Obligasi baru :

$$\text{Alternatif A} = (7\% * \text{Rp}13,430,000) + 0 = 940.100$$

$$\text{Alternatif B} = (7\% * \text{Rp}13,430,000) + (17\% * \text{Rp}16,600,000) = 3.762.100$$

$$\text{Alternatif C} = (7\% * \text{Rp}13,430,000) + (23\% (17\% * \text{Rp}16,600,000)) = 1.589.160$$

Keterangan	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
EBIT	8.670.000	8.670.000	8.670.000
Bunga Obligasi	940.100	3.762.100	1.589.160
EBT	7.729.900	4.907.900	7.080.840
Pajak Penghasilan	4.406.043	2.797.503	4.036.079
EAT	3.323.857	2.110.397	3.044.761
EPS	327,86	426,34	340,43

Dari tabel diatas, maka pada tingkat EBIT Rp 8.670.000 alternatif yang mempunyai efek pendapatan (*income effect*) terbesar terhadap EPS adalah alternatif B dimana EPS-nya sebesar Rp 426,34

$$\frac{(X - C1)}{S1} = \frac{(X - C2)}{S2}$$

$$\frac{X - 940.100}{10.138} = \frac{X - 3.762.100}{4.950}$$

$$10.138X - 38.140.169.800 = 4.950X - 4.653.495.000$$

$$10.138X - 4.950X = 38.140.169.800 - 4.653.495.000$$

$$5.188X = 33.486.674.800$$

$$X = \frac{33.486.674.800}{5.188} = \text{Rp}6.454.640$$

Pembuktian : (EBIT pada *Indifference Point* adalah Rp 6.454.640)

Keterangan	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
EBIT	6.454.640	6.454.640	6.454.640
Bunga Obligasi	940.100	3.762.100	1.589.160
EBT	5.514.540	2.692.540	4.865.480
Pajak Penghasilan	3.143.288	1.534.745	2.773.324
EAT	2.371.252	1.157.795	2.092.156
EPS	233.90	233.90	233,91

Analisis : Pada tingkat EBIT Rp 8.670.000 alternatif yang mempunyai efek pendapatan (*income effect*) terbesar terhadap EPS adalah alternatif B dimana EPS nya sebesar Rp 426,34. Sedangkan *Indifference Point* terjadi pada saat tingkat EBIT Rp 6.454.640 sehingga akan menghasilkan EPS yang sama sebesar Rp 233,90.

#### 4.4 Software

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : IRNA) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Analisis Financial Leverage, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Dan masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’

Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma

Home
Info

- Analisis Fundamental
- Analisis Leverage
- Analisa Sumber Penggunaan Dana
- Investasi Dalam Aktiva Tetap
- Investasi Dalam Efek
- Kebijakan Dividen
- Leasing

Jumlah Lembar Saham	4,900	- Proporsi Obligasi Baru (%)	23
Nilai Nominal Saham (Rp)	3,200	- Bunga Obligasi Baru (%)	17
Jumlah Obligasi (Rp)	13,400,000	EBIT (Rp)	6,670,000
Bunga Obligasi (%)	7	Persentase Pajak Perusahaan (%)	57
Dana yang dibutuhkan (Rp)	16,600,000		

Alternatif A (Saham Biasa 100%)	- Harga saham Baru (Rp)	3,200
Alternatif B (Obligasi 100%)	- Bunga Obligasi Baru (%)	17
Alternatif C (Kombinasi)	- Proporsi Saham Baru (%)	77
	- Harga Saham Baru (Rp)	4,000

Keterangan	Alternatif A Saham Biasa 100%	Alternatif B Obligasi 100%	Alternatif C Obligasi & Saham Biasa
EBIT	Rp 6,670,000	Rp 6,670,000	Rp 6,670,000
Bunga Obligasi	Rp 940,100	Rp 3,762,100	Rp 1,306,960
EBT	Rp 7,729,900	Rp 4,907,900	Rp 7,363,040
Pajak Penghasilan	Rp 4,406,043	Rp 2,707,503	Rp 4,106,933
EAT	Rp 3,323,857	Rp 2,110,397	Rp 3,256,107
EPS=EAT/jml br saham biasa	Rp 327.88	Rp 426.34	Rp 386.69

IRINA 19:59:44

Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma

Home
Info

- Analisis Fundamental
- Analisis Leverage
- Analisa Sumber Penggunaan Dana
- Investasi Dalam Aktiva Tetap
- Investasi Dalam Efek
- Kebijakan Dividen
- Leasing

Jumlah Lembar Saham	4,900	- Proporsi Obligasi Baru (%)	23
Nilai Nominal Saham (Rp)	3,200	- Bunga Obligasi Baru (%)	17
Jumlah Obligasi (Rp)	13,400,000	EBIT (Rp)	6,670,000
Bunga Obligasi (%)	7	Persentase Pajak Perusahaan (%)	57
Dana yang dibutuhkan (Rp)	16,600,000		

Alternatif A (Saham Biasa 100%)	- Harga saham Baru (Rp)	3,200
Alternatif B (Obligasi 100%)	- Bunga Obligasi Baru (%)	17
Alternatif C (Kombinasi)	- Proporsi Saham Baru (%)	77
	- Harga Saham Baru (Rp)	4,000

Keterangan	Alternatif A Saham Biasa 100%	Alternatif B Obligasi 100%	Alternatif C Obligasi & Saham Biasa
EBIT (Pembuktian)	Rp 6,454,000	Rp 6,454,900	Rp 6,454,000
Bunga Obligasi	Rp 940,100	Rp 3,762,100	Rp 1,589,160
EBT	Rp 5,514,800	Rp 2,692,800	Rp 4,865,740
Pajak Penghasilan	Rp 3,143,436	Rp 1,534,896	Rp 2,773,471
EAT	Rp 2,371,364	Rp 1,157,904	Rp 2,092,269
EPS=EAT/jml br saham biasa	Rp 233.92	Rp 233.92	Rp 256.86

IRINA 20:06:48

## BAB V LEASING (SEWA GUNA USAHA)

### Deskripsi modul

Untuk menjalankan suatu usaha maka kita memerlukan modal yang tidak sedikit. Apalagi kita juga membutuhkan barang-barang modal untuk menjalankan suatu usaha tersebut, agar kita dapat menjalankan suatu usaha dengan lancar maka kita membutuhkan suatu lembaga untuk memperoleh suatu dana usaha, lembaga ini dinamakan leasing.

Leasing atau sewa-guna-usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama. Dengan melakukan leasing perusahaan dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli untuk dapat langsung digunakan berproduksi, yang dapat diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak lessor.

### Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami dan menentukan keputusan apa yang akan diambil untuk perolehan aktiva nya . Apakah sebaiknya aktiva tersebut baik diperoleh dengan cara leasing, dibeli atau bahkan lebih baik ditolak .

### Penjelasan Materi

#### 5.1 Pengertian Leasing

Kegiatan Sewa Guna Usaha atau yang lebih dikenal **Leasing** adalah suatu penetapan yang memberikan kepada suatu perusahaan untuk menggunakan dan mengendalikan aktiva-aktiva tanpa menerima hak atas aktiva-aktiva tersebut. Aktiva tersebut merupakan barang modal.

Leasing juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi.

Pengertian leasing juga secara umum dapat didefinisikan sebagai perjanjian antara lessor (perusahaan leasing) dengan lessee (nasabah) dimana pihak lessor menyediakan

barang dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu.

## 5.2 Jenis-jenis Leasing

### 1. *Operating Lease*

Suatu operasi lease tidak menyatakan adanya kewajiban jangka panjang baik bagi lessor maupun lessee dan biasanya boleh dibatalkan oleh pemilik atau pengguna aktiva setelah pemberitahuan ketetapan umum (memiliki hak opsi). I.B.M (International Business Machines) adalah salah satu pioneer dari “Operating leases contract”. Computer, mobil dan truck adalah bentuk-bentuk aktiva atau perlengkapan yang banyak di-lease-kan atas dasar kontak tertentu.

### 2. *Financial Lease*

Merupakan suatu lease jangka panjang atas aktiva-aktiva tetap yang tidak boleh dibatalkan oleh kedua belah pihak. Sebagai sumber dana, financial lease pada dasarnya adalah suatu jenis yang sama dari alternative pembelanjaan utang jangka panjang. Financial Lease terbagi 2 yaitu :

- ✓ *Direct Finance Lease* : Jika pihak lease pada waktu sebelumnya belum memiliki barang modal yang dijadikan obyek leasing tersebut.
- ✓ *Sale and Lease Back* : Pihak lease yang sebelumnya telah memiliki barang modal tertentu, menjual barang tersebut kepada lessor. Suatu operasi lease dimana perusahaan yang memiliki aktiva seperti tanah, bangunan, dan peralatan pabrik menjual aktiva tersebut ke perusahaan lain dan sekaligus menyewa kembali aktiva tersebut untuk periode tertentu. Manfaat *Sale and Leaseback* ini adalah penjual atau *Lessee* menerima pembayaran segera sebagai tambahan dana yang dapat diinvestasikan ke investasi lain; dan bersamaan dengan itu *Lessee* masih menggunakan aktiva yang dijualnya selama jangka waktu perjanjian leasing.

## 5.3 Pihak-pihak yang terlibat dalam Leasing

### 1. Lessor (pemilik aktiva)

Merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang modal. Contohnya adalah Adira, SOF(Summit Oto Finance), dan FIF (Federal International Finance-Honda)

### 2. Lessee (pemakai aktiva)

Nasabah yang mengajukan permohonan leasing kepada lessor untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.

3. Supplier

Pedagang yang menyediakan barang yang akan dileasingkan sesuai perjanjian antara lessor dengan lessee dan dalam hal ini supplier juga dapat bertindak sebagai lessor

4. Asuransi

Merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara lessor dengan lessee. Contoh : ACA Asuransi dan Asuransi Sinarmas.

#### **5.4 Sumber Dana Leasing**

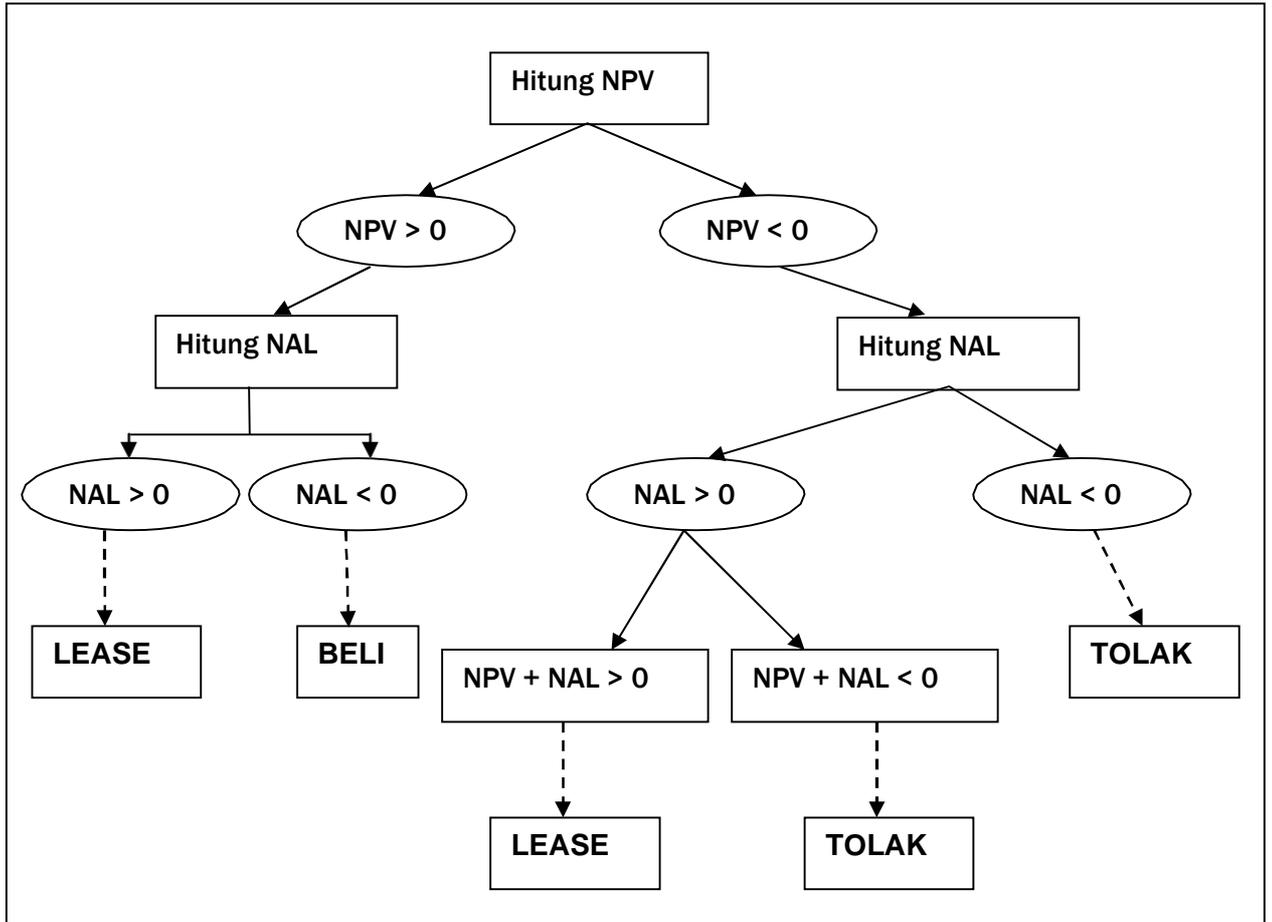
1. Modal disetor
2. Laba Ditahan
3. Depresiasi
4. Lembaga Keuangan dan Perusahaan Leasing khusus menyediakan dana untuk leasing.

#### **5.5 Manfaat Leasing**

1. Menghemat modal
2. Sangat luwes
3. Sebagai sumber dana
4. Menguntungkan cash-flow
5. Menciptakan keuntungan dari pengaruh inflasi
6. Sarana kredit jangka menengah dan panjang
7. Dokumentasi sederhana

#### **5.6 KEPUTUSAN MEMBELI ATAU LEASING**

Dari sudut pandang lessee, keputusan untuk membeli dengan dana dari hutang atau leasing suatu aktiva diambil setelah melakukan analisa sebagai berikut :



**Keterangan :**

**LANGKAH 1**

Menghitung NPV (Net Present Value) aktiva. NPV dihitung dengan mempresent-valuekan seluruh arus kas masuk kemudian diselisihkan dengan present value arus kas keluar. Pada perhitungan NPV, kita gunakan biaya modal sebagai tingkat diskonto.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CIF_t}{(1+k)^t} - COF$$

- Dimana :  $CIF_t$  = Cash Inflow pada waktu t yang dihasilkan proyek
- $k$  = Biaya Modal
- $COF$  = Initial Cash Outflow (diasumsikan terjadi sekarang)
- $n$  = Usia aktiva

## **LANGKAH 2**

Menghitung NAL (Net Advantage to Leasing). NAL adalah penghematan biaya yang timbul karena kita memilih alternative leasing daripada membeli active tersebut.

$$\mathbf{NAL = \sum_{t=1}^n \frac{O_t(1-T) - R_t(1-T) - T \cdot D_t}{(1+rb)^t} - \frac{V_n(1-T)}{(1+rb)^n} + COF}$$

Dimana :

$O_t$  = Operating Cash Outflow pada waktu  $t$  yang terjadi hanya jika aktiva dibeli (tidak leasing). Biasanya terdiri dari Biaya Perawatan dan Asuransi yang pada kontrak lease akan dibayar oleh lessor.

$R_t$  = Leasing payment tahunan pada waktu  $t$

$T$  = Tingkat pajak pada penghasilan perusahaan

$D_t$  = Biaya depresiasi aktiva pada waktu  $t$

$V_n$  = Nilai sisa setelah pajak (Salvage Value After Tax) pada waktu  $n$

$COF$  = Harga pembelian aktiva, yang tidak dibayar lessee jika ia mengeluarkan leasing

$R_b$  = Biaya hutang setelah pajak

$$\mathbf{R_b = kd ( 1 - T )}$$

→  $kd$  = biaya hutang sebelum pajak

## **LANGKAH 3**

Membuat keputusan. Dimana :

☒ Jika  $NPV > 0$  dan  $NAL > 0$ , maka Aktiva dapat diperoleh melalui **LEASING**.

☒ Jika  $NPV > 0$ , namun  $NAL < 0$ , maka Aktiva dapat diperoleh dengan cara **MEMBELI**.

☒ Jika  $NPV < 0$  dan  $NAL > 0$ , jangan dulu menolak aktiva tersebut sebab akan timbul :

✓  $NPV + NAL > 0$  , maka Aktiva dapat diterima tapi harus diperoleh dengan cara **LEASING**

✓  $NPV + NAL < 0$  , maka Aktiva atau proyek harus **DITOLAK**.

⊗ Jika  $NPV < 0$  dan  $NAL < 0$ , maka Aktiva atau proyek tersebut **DITOLAK**.

### 6.7 Contoh Soal :

Sebuah bangunan yang ingin dibeli oleh MANIQUE MANAGEMENT untuk pelebaran proyeknya berharga Rp. 135.319.110. Bangunan tersebut didepresiasi 5 tahun tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli atau dengan leasing. Jika nilai sisa setelah pajak pada tahun ke-5 sebesar Rp. 25.094.304, bangunan tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 39.440.330 per tahun. Biaya pemeliharaan bangunan tersebut Rp. 25.478.878 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 44.338.345 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 13%. Tentukan keputusan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 37% dan biaya modal perusahaan 17%?

#### Jawaban :

##### Langkah 1

$$\begin{aligned} NPV &= \frac{39.440.330}{(1+0.17)^1} + \frac{39.440.330}{(1+0.17)^2} + \frac{39.440.330}{(1+0.17)^3} + \frac{39.440.330}{(1+0.17)^4} + \frac{39.440.330}{(1+0.17)^5} - 135.319.110 \\ &= 33.709.683,76 + 28.811.695,52 + 24.625.380,79 + 21.047.334,01 + 17.989.174,36 - 135.319.110 \\ &= 126.183.268,4 - 135.319.110 \\ &= - 9.135.841,56 < 0 \end{aligned}$$

##### Langkah 2

$$Ot (1 - T) = 25.478.878 (1 - 0,37) = 16.051.693,14$$

$$Rt (1 - T) = 44.338.345 (1 - 0,37) = 27.933.157,35$$

$$Dt (T) = 27.063.822 (0,37) = 10.013.614,14$$

$$Vn (1 - T) = 25.094.304 (1 - 0,37) = 15.809.411,52$$

$$Kd (1 - T) = 0,13 (1 - 0,37) = 0.0819$$

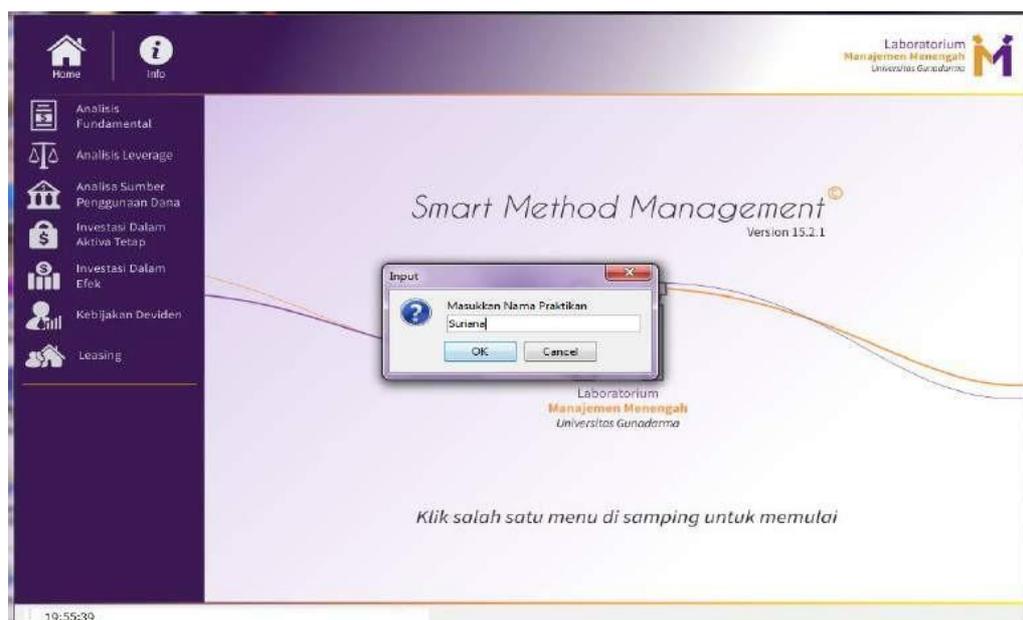
Tahun	Ot ( 1 – T )	-Rt ( 1 – T )	-Dt (T)	Jumlah
1	16.051.693,14	- 27.933.157,35	-10.013.614,14	- 21.895.078,35
2	16.051.693,14	- 27.933.157,35	-10.013.614,14	- 21.895.078,35
3	16.051.693,14	- 27.933.157,35	-10.013.614,14	- 21.895.078,35
4	16.051.693,14	- 27.933.157,35	-10.013.614,14	- 21.895.078,35
5	16.051.693,14	- 27.933.157,35	-10.013.614,14	- 21.895.078,35

$$\begin{aligned}
 NAL &= \frac{-21.895.078,35}{(1+0.0819)^1} + \frac{-21.895.078,35}{(1+0.0819)^2} + \frac{-21.895.078,35}{(1+0.0819)^3} + \frac{-21.895.078,35}{(1+0.0819)^4} + \\
 &\quad \frac{-21.895.078,35}{(1+0.0819)^5} - \frac{15.809.411,52}{(1+0.0819)^5} + 135.319.110 \\
 &= -97.650.140,23 + 135.319.110 \\
 &= 37.668.969,77 > 0
 \end{aligned}$$

Karena NPV < 0 dan NAL > 0, maka NPV+NAL = 28.533.128,21 > 0, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing.

## 5.8 Software

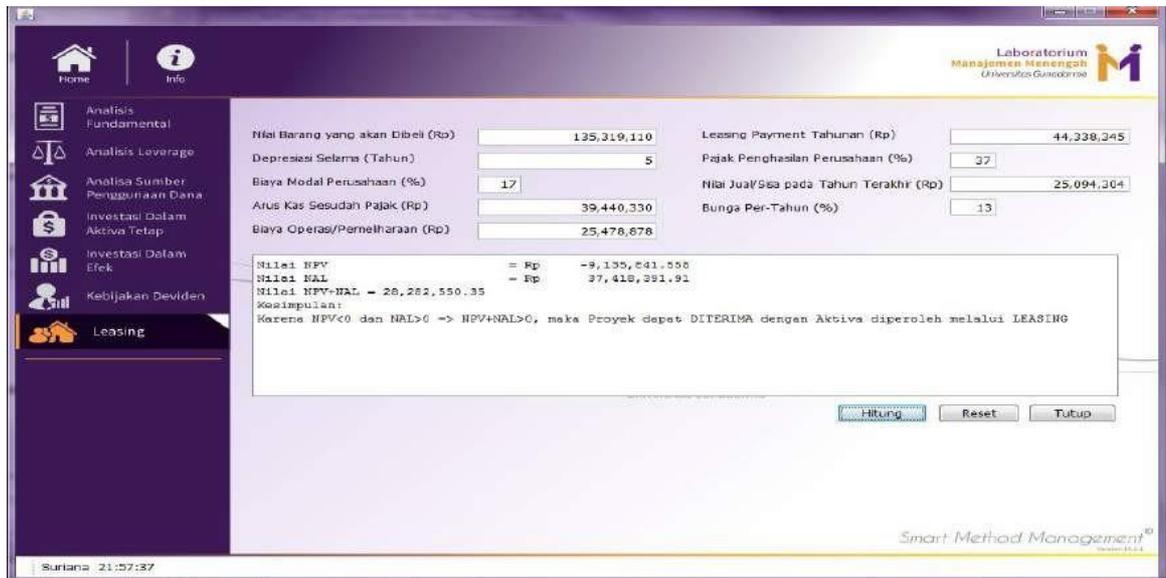
1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



## 2. Pilih Menu Leasing



## 3. Isi Seluruh data dengan tepat dan benar. Maka hasilnya akan seperti berikut :



# **BAB VI**

## **PASAR MODAL**

### **Deskripsi Modul**

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran uang dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

### **Tujuan Modul**

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Definisi pasar modal dan macam – macam instrumen pasar modal
2. Dapat menentukan saham perusahaan mana yang layak atau tidak untuk dibeli

### **Penjelasan Materi**

#### **6.1 INSTRUMEN PASAR MODAL**

Yang dimaksud dengan instrument pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di Bursa, instrument pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Dewasa ini instrument yang sudah ada di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, dan sertifikat. Sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham dan obligasi, sedangkan sertifikat diperdagangkan di luar bursa melalui bank pemerintah seperti Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara). Saham biasa (*common stock*) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham.

## 6.2 TEKNIK ANALISA PASAR MODAL

Secara garis besar, ada dua teknik analisa pasar modal :

- Analisa Fundamental
- Analisa Teknikal

*“Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. “*

*”Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator dari manajemen keuangan. ”*

Proses analisis keputusan investasi berdasarkan pendekatan analisis fundamental meliputi:

- a. Mengetahui kinerja keuangan emiten melalui analisis laporan keuangan emiten, termasuk analisis laporan keuangan yang diproyeksikan ke periode yang akan datang, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan emiten melalui perbandingan internal dan eksternal.
- b. Menentukan nilai intrinsik efek emiten melalui analisis sekuritas individu, dengan membandingkan apakah harga saham per suatu emiten mispriced (*undervalue* atau *overvalue*).

**Tujuan** dari analisis fundamental menurut **Tandelilin (2000 : 233)** adalah untuk menentukan saham perusahaan manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*), sehingga layak dibeli serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*), sehingga menguntungkan untuk dijual.

**1. Tipe Pengambilan Keputusan Dalam Analisis Fundamental (Bagi Investor / Calon Investor)**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Perbandingan</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Keputusan</b>
Harga saham pasar < Nilai intrinsik	Dihargai terlalu rendah	<i>Undervalue</i>	Dibeli ( <i>Buy</i> ) atau Ditahan ( <i>Hold</i> )
Harga saham pasar > Nilai intrinsik	Dihargai terlalu tinggi	<i>Overvalue</i>	Dijual ( <i>sell</i> )
Harga saham pasar = Nilai intrinsik	Harga seimbang	-	Ditahan ( <i>Hold</i> )

**2. Model Analisis Fundamental**

**a. Model Nilai Buku ( *Book Value Model* )**

Total asset ini dalam artian asset perusahaan dijual pada nilai akuntansinya setelah dikurangi dengan total liabilities dan *preferred value stock* dan dibagi dengan *outstanding shares of common stock* yang merupakan hak para pemegang saham.

Total Asset – total liability – preferred stock

$$P = \frac{\text{Total Asset} - \text{total liability} - \text{preferred stock}}{\text{Number of shares of common stocks outstanding}}$$

P : Nilai intrinsik per lembar Saham Biasa

**Contoh Soal :**

Nona Winda mempunyai keinginan untuk bermain dalam bidang saham. Ia sedang menganalisis kondisi intern suatu perusahaan yang bergerak di bidang retail. Perusahaan tersebut mempunyai hutang lancar dan hutang jangka panjang masing-masing Rp 35.000.000 dan Rp.45.500.000. Sementara itu, total aktiva perusahaan sebesar Rp 100.000.000 dan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 50.000 lembar saham. Berapa nilai instrinsik saham tersebut? Keputusan apa yang diambil oleh Nona Winda bila harga pasar saat ini adalah Rp 800?

**Jawab :**

$$P = \frac{100.000.000 - ( 35.000.000 + 45.500.000 ) - 0}{50.000}$$

$$P = \frac{19.500.000}{50.000}$$

= Rp 390 / lembar

Keputusan :

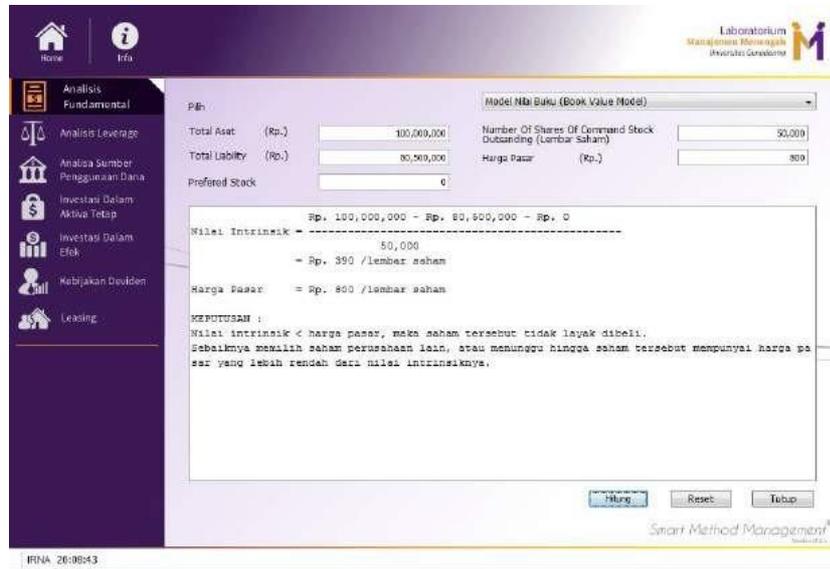
**Nilai intrinsik < harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli oleh Nona Winda. Sebaiknya memilih saham perusahaan lain, atau menunggu hingga saham tersebut mempunyai harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya.**

## SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : IRNA) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan ‘Model Nilai Buku’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’



**b. Model Nilai Likuiditas ( *Liquidation Value Model* )**

Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba (*capitalization of income method*) karena menggunakan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang dengan asumsi bahwa pertumbuhan devidennya konstan.

$$Po = \frac{Do (1+g)}{(k-g)}$$

$$g = (1- \text{Payout Ratio}) * ROE$$

$$Ke = \frac{Do (1+g)}{P}$$

Ket :

Po = nilai intrinsik saham pada periode ke 0

Do = dividen per lembar saham pada periode ke 0

g = tingkat pertumbuhan dividen

ROE =tingkat pengembalian atas modal setelah dipotong kewajiban kepada kreditor

Payout Ratio = tingkat EPS didistribusikan dalam bentuk dividen.

$K_e / k = \text{ROR ( Required Rate of Return )}$ ,

$P = \text{harga pasar}$

**Contoh Soal :**

Nona Jeny akan melakukan suatu investasi dalam bidang pasar modal. Ia memerintahkan tim suksesnya untuk menganalisis suatu perusahaan di bidang retail, yaitu PT. Pohon Cinta. Tim suksesnya menemukan bahwa perusahaan tersebut tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan adalah sebesar 10% dan payout rasionya 30%. Perusahaan tersebut pada tahun terakhir beroperasi, mendapatkan laba sebesar Rp 8,00/lembar sahamnya. Pada bursa saham saat ini, harga saham tersebut adalah sebesar Rp 450/lembar . Berapa nilai intrinsik saham dan apa yang seharusnya dilakukan Nona Jeny beserta tim suksesnya?

**Jawab :**

$$g = (1 - \text{Payout Ratio}) * \text{ROE}$$

$$g = (1 - 0.3) * 0.1$$

$$g = 0.07 = 7 \%$$

$$D_0(1+g)$$

$$K_e = \frac{\dots}{P}$$

$$P$$

$$8 (1 + 0.07)$$

$$K_e = \frac{\dots}{450}$$

$$450$$

$$K_e = 0.0190 = 1.9\%$$

$$D_0(1 + g)$$

$$P_0 = \frac{\dots}{(k - g)}$$

$$(k - g)$$

$$8 ( 1 + 7\% )$$

$$P_0 = \frac{\dots}{( 7\% - 1.9\% )}$$

$$( 7\% - 1.9\% )$$

**Po = Rp 167**

Keputusan :

**Nilai intrinsik < harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli oleh Nona Jeny. Sebaiknya memilih saham perusahaan lain, atau menunggu hingga saham tersebut mempunyai harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya.**

Asumsi dasar dari model ini adalah Ke harus lebih besar dari g. Jika Ke lebih kecil dari g, maka nilai intrinsik saham menjadi negatif yang merupakan nilai tidak realistis untuk suatu saham.

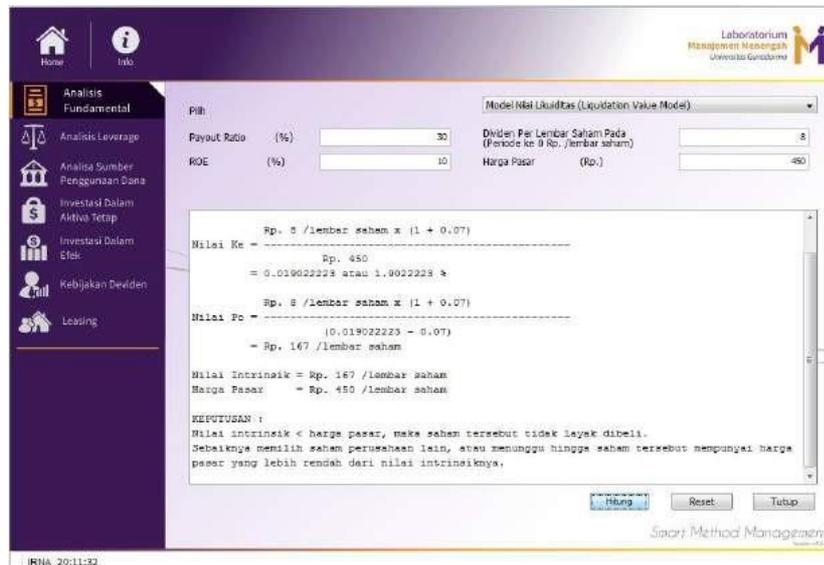
Demikian juga jika Ke sama besar dengan g, maka (k-g) akan sama dengan nol dan akibatnya nilai intrinsik saham akan sangat besar sekali bernilai tak terhingga yang juga merupakan nilai tidak realistis untuk suatu saham.

## SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : IRNA) lalu klik OK.



- Pilih 'Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan 'Model Nilai Likuiditas' masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik 'hitung'



### c. Model Rasio Harga ( *Price Earning Ratio Model* )

Model ini menyatakan bahwa laba perusahaan sama dengan laba rata-rata perusahaan dalam industri. Nilai saham perusahaan dihitung dengan mengalikan antara laba per lembar saham yang diharapkan oleh perusahaan dengan rasio harga rata-rata industri / laba.

$$P = \text{PER industri} \times \text{Firm expected earning per share (EPS)}$$

Ket :

PER Industri : Per Earning Ratio yang telah ditetapkan

EPS : Earning per Share yang diharapkan

#### **Contoh Soal :**

PT. Golden Retrriver merupakan perusahaan di bidang retail yang sedang berkembang pesat. Banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Inna merupakan salah satu pengusaha muda yang tertarik dengan perkembangan saham perusahaan tersebut. Untuk itu, ia mengecek langsung kondisi perusahaan tersebut, apakah memang benar perkembangannya bagus atau sebaliknya. Setelah dianalisa, ia mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengharapkan dividen bersih sebesar Rp

85,00/lembar saham pada kegiatan operasionalnya tahun ini. Sementara rasio harga rata-rata industri yang berlaku saat ini adalah Rp 25,00. Hitung nilai intrinsik dan keputusan apa yang diambil Irna sehingga tidak merugi bila diketahui harga pasar saham perusahaan tersebut saat ini adalah Rp 1.550/lembar?

**Jawab :**

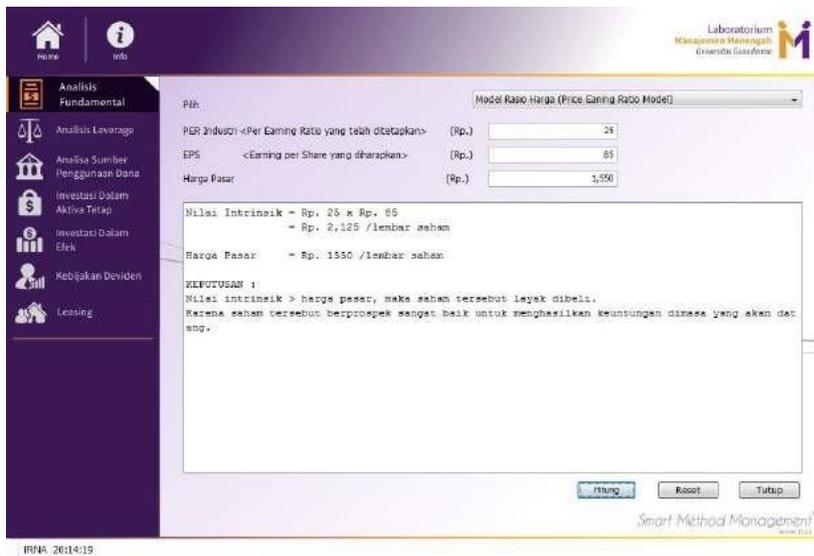
$$P = \text{Rp } 25,00 \times \text{Rp } 85,00 = \text{Rp } 2.125,00$$

Keputusan :

**Nilai intrinsik > harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. Golden Retriever. Dengan masih lebih rendahnya harga saham di pasar terhadap nilai intrinsik, maka saham tersebut sangat berprospek bagus untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.**

## SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukkan nama praktikan, (misal : IRNA) lalu klik OK.
2. Pilih ‘Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan ‘Model Nilai Rasio Harga’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’



## DAFTAR PUSTAKA

Brigham & Ehrhardt. Financial Management: Theory and Practice. E-Book. Thirteenth Edition

Khusaini, M. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Universitas Brawijaya Press.

Noor, A. S., & Lestari, B. (2019). *Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba*.

SERFIYANI, D. C. Y., SH, M., PURNOMO, I. R. S. D., HARIYANI, I., & SH, M. (2021). *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Andi.

Sugiri, B. (2019). *Kiat bangun bisnis lewat perencanaan dan anggaran*. Deepublish.